



Filsafat Pendidikan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa: Landasan Nilai Dan Implementasinya Di Era Digital

Sofi Khonisatur Rohmah¹, Dya Qurotul A'yun²

^{1,2} Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan,
Jawa Timur 69162

Korespondensi penulis: sofikhonisatur@gmail.com, dyaq.ayun@trunojoyo.ac.id

Abstract. *Education in the digital era faces big challenges in forming students' character due to the influence of technology and social media which influence the way of thinking and understanding moral values. This article discusses the contribution of educational philosophy in developing student character by emphasizing the importance of moral and ethical values in education. The study was carried out using the literature study method with descriptive-analytic analysis. Educational theories, such as Ki Hadjar Dewantara's views, are the main basis for designing holistic educational strategies to shape student character. Implementing an educational philosophy in the digital era requires innovation, such as wise use of technology and strategies to overcome the negative influence of social media. This research concludes that the integration of educational philosophy values in learning practices can help create students who are not only academically intelligent, but also moral, responsible, and sensitive to social and technological change.*

Keywords: *Educational philosophy, character education, digital era, technology, moral values.*

Abstrak. Pendidikan di era digital menghadapi tantangan besar dalam pembentukan karakter siswa akibat pengaruh teknologi dan media sosial yang mempengaruhi cara berpikir, serta memahami nilai-nilai moral. Artikel ini membahas kontribusi filsafat pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa dengan menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan. Kajian dilakukan melalui Metode studi pustaka dengan analisis deskriptif-analitik. Teori-teori pendidikan, seperti pandangan Ki Hadjar Dewantara, menjadi landasan utama dalam merancang strategi pendidikan yang holistic untuk membentuk karakter siswa. Implementasi filsafat pendidikan di era digital memerlukan inovasi, seperti pemanfaatan teknologi secara bijak dan strategi untuk mengatasi pengaruh negative media sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai filsafat pendidikan dalam praktik pembelajaran dapat membantu menciptakan siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, dan peka terhadap perubahan sosial dan teknologi.

Kata kunci: Filsafat pendidikan, pendidikan karakter, era digital, teknologi, nilai moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dan tanggung jawab sosial. (Bowen et al., 2013) Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sistem pendidikan menghadapi tantangan baru dalam membangun karakter siswa di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan masuknya era digital. Beberapa tantangan yang muncul berkaitan dengan beberapa faktor, seperti kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan dalam dinamika sosial ekonomi (Pare & Sihotang, 2023).

Teknologi yang semakin berkembang dan pengaruh media sosial seringkali mengubah cara siswa berpikir dan berperilaku, serta bagaimana mereka memahami prinsip moral. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari bagaimana filsafat pendidikan dapat mempengaruhi karakter siswa di era digital ini, serta bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Filsafat pendidikan memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana pendidikan seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, terutama dalam konteks perubahan sosial yang disebabkan oleh teknologi. Metode filsafat pendidikan yang mengutamakan prinsip moral dan etika dapat berfungsi sebagai landasan untuk merancang program pendidikan yang mengintegrasikan pembentukan karakter. Kajian teori filsafat pendidikan yang relevan akan dilakukan selain menganalisis cara nilai-nilai tersebut diterapkan dalam lingkungan pendidikan digital. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dan pendidik saat mengajar siswa di era digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: a) Meneliti kontribusi filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter siswa di era digital; b) Menganalisis nilai-nilai filsafat pendidikan yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter; c) Mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi filsafat pendidikan untuk membantu karakter siswa di era digital; dan d) Memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam praktik pendidikan ditengah perkembangan teknologi.

Filsafat pendidikan adalah bidang ilmu yang membahas prinsip-prinsip dasar yang mengatur pendidikan, termasuk bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter individu. Kajian ini akan membahas teori filsafat pendidikan yang penting, seperti pendapatnya tentang nilai, moralitas, dan pendidikan karakter. Di antaranya adalah teori pendidikan yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa pendidikan adalah Pendidikan yang mengembangkan kekuatan batin dan karakter, pikiran, dan tubuh anak. Memandang pendidikan sebagai alat untuk membangun karakter siswa melalui interaksi sosial dan refleksi kritis tentang dunia sekitar sangat dipengaruhi oleh para tokoh.

Selain itu, penelitian ini akan mempelajari teori pendidikan moral tentang konsep karakter dalam pendidikan, dan bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan pada kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup (life skills) dan kewarganegaraan digital. Kajian teoritik ini juga akan memfokuskan pada bagaimana nilai-nilai filsafat pendidikan dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan zaman, seperti pengaruh media sosial dan kecanduan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjelaskan

hubungan antara filsafat pendidikan dan pengembangan karakter siswa di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran kepada pendidik, pembuat kebijakan pendidikan, dan pihak terkait lainnya tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dalam pendidikan di era digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai filsafat pendidikan. Ini akan membantu siswa menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga bijak, bertanggung jawab, dan peka terhadap perubahan sosial dan teknologi saat ini. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis tetapi juga memiliki nilai praktis yang dapat diterapkan untuk mengubah kurikulum dan kebijakan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan studi pustaka atau kajian literature. Kajian literature adalah proses menelusuri dan menganalisis literature yang relevan dengan topik penelitian untuk dihasilkan tulisan. Dalam jurnal, kajian literatur akan digunakan untuk mendukung argumen dengan mendukung ide-ide yang disampaikan dan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengatur diskusi, temuan, dan kesimpulan yang diperlukan. Penelitian literatur dianggap sebagai jenis penelitian sekunder, sedangkan literature review dianggap sebagai jenis primer. Penelitian review literatur adalah pendekatan penelitian yang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan, topik, atau fenomena tertentu yang terkait dengan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitik, mencakup identifikasi tema utama, sintesis konsep, dan kritik literatur. Pendekatan deskriptif-analitik digunakan untuk menganalisis data dari literature, dengan focus pada tema-tema utama seperti nilai moral dalam filsafat pendidikan dan penerapan dalam konteks digital. Pendekatan teoritis melibatkan teori-teori filsafat pendidikan dari tokoh seperti Ki Hajar Dewantara. Untuk memastikan validitas data, hanya literatur dari sumber terpercaya digunakan. Tujuan metode studi pustaka adalah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang relevan, menganalisis implementasi karakter di era digital, dan memberikan rekomendasi berbasis teori dan praktik pendidikan. Studi ini menyajikan pembahasan mendalam tentang hubungan antara filsafat pendidikan, pembentukan karakter, dan era digital tanpa perlu pengumpulan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa

Filsafat pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun nilai-nilai moral dan etika. Pengembangan pendidikan karakter sebagai satu-satunya cara dari jalur pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang bermoral, tentu saja dilandasi oleh beberapa nilai-nilai filosofis agar tujuan pendidikan karakter menjadi terarah (Yasmansyah & Iswantir, 2022). Pendidikan karakter adalah suatu sistem berupa penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. (Pendidikan, 2003) Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan filsafat pendidikan memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini terlihat dalam pendekatan pendidikan yang *holistic*, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian pendidikan karakter harus melibatkan pembiasaan perilaku baik yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa (Tarigan et al., 2024). Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Indonesia, 2022). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara, teori filsafat pendidikan menekankan pentingnya pendidikan yang mencakup aspek moral dan emosional selain intelektual. Pendidikan karakter seharusnya mencakup penerapan nilai-nilai positif yang diinternalisasi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, guru dapat menerapkan filsafat pendidikan dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti diskusi etika sosial, berbagi tugas kelompok, atau aksi sosial yang mendorong nilai kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Di sini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung

jawab, dan saling menghormati dapat diterapkan dalam kegiatan di mana siswa berinteraksi satu sama lain secara langsung.

Implementasi di era digital

Diera digital, tantangan dalam pembentukan karakter siswa semakin kompleks. Pengaruh media sosial dapat mengubah cara berpikir dan berperilaku siswa, sehingga penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai filsafat pendidikan dalam kurikulum. Pendidik perlu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika, serta memberikan bimbingan yang tepat agar siswa dapat menghadapi tantangan zaman dengan bijak. (Mudana, 2019) perlu adanya perombakan sistem pendidikan agar dapat menghasilkan generasi yang cerdas akal dan budi pekertinya.

Penerapan prinsip-prinsip filsafat pendidikan dalam konteks digital mencakup penggunaan teknologi sebagai alat untuk mendukung pembelajaran karakter. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara, teori filsafat pendidikan menekankan pentingnya pendidikan yang mencakup aspek moral dan emosional selain intelektual. Pendidikan karakter seharusnya mencakup penerapan nilai-nilai positif yang diinternalisasi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, guru dapat menerapkan filsafat pendidikan dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti diskusi etika sosial, berbagi tugas kelompok, atau aksi sosial yang mendorong nilai kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Di sini, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati dapat diterapkan dalam kegiatan di mana siswa berinteraksi satu sama lain secara langsung. Misalnya, penggunaan platform digital untuk menyebarkan informasi mengenai nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, pendidik juga harus mampu menghadapi masalah yang dihadapi siswa di dunia digital, seperti kecanduan teknologi dan dampak negatif media sosial terhadap perkembangan karakter.

Implementasi pendidikan karakter di era digital memang menghadapi tantangan yang jauh lebih kompleks karena dua faktor utama: pengaruh media sosial dan kecanduan teknologi. Kedua faktor ini memiliki dampak langsung pada cara siswa berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka, yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter mereka. Media sosial seringkali memperburuk kecenderungan siswa untuk membandingkan diri mereka dengan orang lain, yang dapat menurunkan harga diri mereka dan mempengaruhi sikap mereka terhadap nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan empati. Sementara itu, kecanduan teknologi dan media sosial dapat mengganggu

keseimbangan kehidupan sosial siswa, membuat mereka kurang peka terhadap interaksi tatap muka dan memperburuk keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Sangat penting untuk menerapkan strategi yang nyata untuk menyelesaikan masalah ini. Digital detox adalah strategi yang mungkin digunakan oleh institusi pendidikan. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk melakukan relaksasi tanpa gangguan dari teknologi, yang dapat membantu menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. (Febri, 2024) Ini berarti siswa diminta untuk menghindari perangkat digital seperti komputer atau ponsel. Tujuannya adalah untuk mendorong mereka untuk lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik yang menyehatkan, seperti berolahraga atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Aktivitas seperti ini dapat membantu siswa mengurangi kecanduan teknologi dan membangun keseimbangan antara kehidupan dunia nyata dan dunia digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Filsafat pendidikan sangat penting untuk membangun karakter siswa, terutama di era digital, yang penuh dengan masalah karena pengaruh media sosial dan teknologi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pendidikan yang menyeluruh yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Teori pendidikan, yang diusulkan oleh Ki Hadjar Dewantara dan orang lain, memberikan garis besar tentang pentingnya menggabungkan elemen intelektual, emosional, dan moral dalam proses pembelajaran.

Untuk menerapkan filsafat pendidikan di era modern, diperlukan inovasi seperti menggunakan teknologi dengan bijak, membatasi pengaruh negatif media sosial, dan metode seperti detox digital yang membantu siswa menyeimbangkan dunia digital dengan kehidupan nyata. Pendidikan karakter yang dikombinasikan dengan prinsip-prinsip filsafat pendidikan telah terbukti efektif dalam menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga bermoral, bijaksana, dan sensitif terhadap teknologi dan dinamika sosial.

Menurut penelitian ini, praktik pendidikan dan kurikulum harus didasarkan pada nilai-nilai moral untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila pada abad ke-21 di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134–151.
- Bowen, W. G., Delbanco, A., Gardner, H., Hennessy, J. L., & Koller, D. (2013). Higher education in the digital age. <https://doi.org/10.1515/9781400866137>
- Febri, H. (2024). Stres No More: Strategi efektif mengelola stres di tengah kehidupan digital. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 54–71.
- Halimah, H., Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). Implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas pendidikan abad ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119–133.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*.
- Indonesia, J. M. (2022). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 663–669.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- Musyawir, M. (2022, November). Pembelajaran inovatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi meta-sintesis). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 2, pp. 15–29).
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia*, 7, 27778–27787.
- Pendidikan, F. (2003). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 257–264.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). Profesi keguruan (Menjadi guru profesional). *Gue*.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140.
- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). Implementasi dan problematika gerakan literasi di SD Negeri 2 Palangka. *Journal of Student Research*, 1(1), 114–128.
- Tarigan, M., Maulana, S., & Lubis, N. A. (2024). Filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 544–554.

Yasmansyah, Y., & Iswantir, I. (2022). Pentingnya filsafat pendidikan dalam pembentukan karakter. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.21>